

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga yang berperan terhadap aktifitas perekonomian suatu negara. Semua aktifitas bisnis dan kegiatan ekonomi lainnya memanfaatkan perbankan sebagai pihak yang bisa menjamin kelancaran bisnisnya. Peran utama bank adalah sebagai media yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien demi pengembangan serta peningkatan perekonomian suatu negara. Dengan adanya perbankan masyarakat bisa bertransaksi secara aman serta mendapatkan pinjaman modal dari pihak perbankan. Di Indonesia, Bank adalah bagian penting dari pasar keuangan selain pasar modal dan asuransi.²

Perbankan adalah semua bentuk yang berkaitan dengan bank, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, cara dan proses dalam melaksanakan operasional usahanya. Selain sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat bank juga sebagai penyokong pelaksanaan pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi, dan juga berperan penting dalam stabilitas nasional. Kedudukan penting perbankan sebagai penunjang pelaksanaan kebijakan moneter, kelancaran sistem pembayaran, dan

² Rio Novandra, "Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 22, No. 2, 2014*, hlm. 170

pencapaian stabilitas keuangan, maka dibutuhkan perbankan yang dapat dipertanggungjawabkan, sehat, dan transparan.³

Terdapat *dual banking system* yang diterapkan di Indonesia, artinya bank diberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan operasional dengan dua sistem baik sistem konvensional maupun sistem syariah.⁴ Bank konvensional yaitu bank dengan prinsip konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang bertugas memberikan jasa lalu lintas pembayaran dimana sistem operasional sesuai dengan prinsip syariah. Perbankan syariah merupakan bagian dari industri perbankan di Indonesia yang memiliki peran yang sama dengan bank konvensional.⁵

Perbedaan yang menonjol dari perbankan syariah dan perbankan konvensional adalah sistem *return*, yaitu penetapan tingkat keuntungan yang berupa bunga dan bagi hasil. Dalam perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil sehingga *margin* yang diterima atau yang dibayarkan menggunakan sistem syariah, dengan menghindari hal-hal yang bersifat *riba*, *maysir*, dan *gharar*. Sedangkan dalam perbankan konvensional sistem perhitungan keuntungan yang digunakan menggunakan sistem bunga. Bunga adalah tingkat *return* yang harus di bayarkan pihak bank atas nasabah penabung, dan tingkat *return* yang diterima atas nasabah pembiayaan atau kredit.

³ Rio Novandra, "Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 22, No. 2, 2014*, hlm. 183

⁴ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 25

⁵ Bahrina Almas, "Analisis Perbandingan Efisiensi BPR Konvensional dan BPR Syariah di Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Ekonomi, Universitas Airlangga Surabaya, 2018*, hlm. 184

Kompetisi merupakan satu hal yang tidak bisa dihindari, sehingga untuk bertahan suatu unit usaha dapat diukur hasil kerjanya dalam bentuk kinerja. Kinerja dapat diukur salah satunya dengan melihat tingkat efisiensi. Apabila terjadi perubahan dalam struktur keuangan yang cepat maka hal penting yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi efisiensi biaya dan pendapatan. Bank dikatakan memiliki efisien tinggi apabila mendapat keuntungan yang optimal yang dapat digunakan untuk meningkatkan laba, peningkatan pelayanan nasabah melalui peningkatan *skill* para pegawainya, serta peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarannya.⁶

Efisiensi adalah salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keseluruhan dari suatu bank. Bank dikatakan efisiensi apabila dapat memproduksi dengan target yang telah ditentukan tanpa mengeluarkan biaya yang besar dengan kata lain menggunakan biaya yang seminimal mungkin. Oleh sebab itu efisiensi berhubungan dengan proses pengelolaan optimal atas input yang tersedia untuk mendapatkan output yang maksimal. Bank yang efisien bila dalam mengelola produksi menggunakan jumlah input tertentu menghasilkan jumlah output lebih banyak atau menghasilkan jumlah output tertentu bisa menggunakan input lebih sedikit.⁷

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Efisiensi industri perbankan

⁶ Wahab, Hosen dan Muhari, "Komparasi Efisiensi Teknis Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)", *Al-Iqtishad: Vol. VI No. 2, Juli 2014*, hlm. 180

⁷ Nico Ferari dan Heri Sudarsono, "Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah dan Konvensional dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)," *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam Volume 1 No. 2, Juli 2011: 141-148*, hlm. 141

dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek mikro dan aspek makro. Dari aspek mikro bahwa bank harus dapat bertahan dalam kondisi persaingan yang semakin ketat dengan para saingannya baik berupa bank syariah maupun bank konvensional. Bank-bank yang tidak efisien tidak akan mampu melawan rival-rivalnya di dalam pengelolaan keuangan, pemasaran, serta inovasi produk. Sementara dari aspek makro, efisiensi pada industri perbankan dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan dan biaya intermediasi keuangan.⁸

Tabel 1.1
Perbandingan Biaya Operasional terhadap Pendapatan
Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah dan
Bank Umum Konvensional
Periode 2014 -2018

Jenis Bank	Biaya Operasional Pendapatan terhadap Operasional (BOPO) %				
	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Umum Konvensional	76,29	81,49	82,22	83,94	81,80
Bank Umum Syariah	95,36	97,76	97,29	95,57	96,18

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia tahun 2014-2018⁹

BOPO merupakan indikator yang sering digunakan perbankan di Indonesia sebagai indikator efisiensi. BOPO sering disebut rasio efisiensi karena berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap biaya pendapatan operasional.¹⁰ BOPO merupakan rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank.

⁸ Nico Ferari dan Heri Sudarsono, "Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah dan Konvensional dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)," *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam Volume 1 No. 2, Juli 2011: 141-148*, hlm. 141

⁹<https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuanganperbankan/default.aspx>, diakses pada Jumat, 20 Desember 2019, Pukul 08.45 WIB

¹⁰ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 72

Semakin kecil nilai rasio BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Suatu bank dikatakan dalam ketagori sehat apabila memiliki rasio BOPO yang tidak melebihi 93,5%.¹¹

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa nilai rasio BOPO pada kedua kelompok bank tersebut menunjukkan nilai yang semakin meningkat. Bank Umum Konvensional mengalami penurunan presentasi nilai BOPO pada tahun 2017 ke 2018. Sedangkan Bank Umum Syariah mengalami penurunan nilai BOPO pada tahun 2016 ke tahun 2017. Selain tahun tersebut dua jenis kelompok bank mengalami kenaikan nilai BOPO yang mengindikasikan bahwa efisiensi pada kedua kelompok bank tersebut semakin buruk. Namun dapat diketahui bahwa rasio BOPO Bank Umum Konvensional lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Umum Syariah yang pada setiap tahun melebihi 93,5%.

Tingkat efisiensi pada perusahaan salah satunya dapat diukur menggunakan metode non-paramaterik yaitu *Data Envelopment Analysis* (DEA), dimana pengukuran ini membutuhkan variabel input dan output dalam keseluruhan unit. Kelebihan dari metode ini yaitu dapat mengidentifikasi input dan output suatu bank yang akan digunakan sebagai referensi dalam mencari penyebab dan pengambilan keputusan dari sumber inefisiensi suatu bank.¹² Cara kerja DEA adalah mengukur efisien relatif dimana efisien relatif adalah efisien perusahaan yang akan dibandingkan dengan efisien perusahaan lain menggunakan jenis variabel input dan variabel output yang sama.

¹¹ Titin Hartini, "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *I-Finance Vol. 2. No. 1. Juli 2016*, hlm. 25

¹² Bahrina Almas, "Analisis Perbandingan Efisiensi BPR Konvensional dan BPR Syariah di Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Ekonomi, Universitas Airlangga Surabaya, 2018*, hlm. 177

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat efisiensi antara bank umum syariah dan bank umum konvensional yaitu menggunakan uji beda t test. Sebelum melakukan uji beda, data harus di uji menggunakan uji normalitas apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan uji perbandingan atau uji beda yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila data berdistribusi normal maka uji beda menggunakan uji independent sample t test, namun apabila data berdistribusi tidak normal maka uji perbandingan atau uji beda menggunakan Uji *Mann Whitney*.¹³

Tabel 1.2
Perbandingan *Return on Assets* (ROA)
Bank Umum Syariah
Periode 2014-2018

Tahun	ROA				
	Bank Umum Syariah				
	Bank Muamalat Indonesia	Bank Syariah Mandiri	Bank BRI Syariah	Bank BNI Syariah	Bank BCA Syariah
2014	0,17%	0,04%	0,08%	1,27%	1,20%
2015	0,20%	0,56%	0,77%	1,43%	1,20%
2016	0,22%	0,59%	0,95%	1,44%	1,10%
2017	0,11%	0,59%	0,51%	1,31%	1,00%
2018	0,08%	0,88%	0,43%	1,42%	0,80%
Rata-Rata	0,15%	0,53%	0,54%	1,37%	1,06%

Sumber: Statistik Laporan Keuangan Perbankan tahun 2014-2018¹⁴

ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola dana yang telah diinvestasikan dalam total aset yang

¹³ Uswatun Hasanah dan Vanica Serli, "Analisis Perbandingan Efisiensi, Kualitas Aset, dan Stabilitas Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Yang Melakukan Pemisahan (*Spin-Off*) Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 1, No 3, Seri E, Agustus 2019*, hlm. 1418

¹⁴ <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuanganperbankan/default.aspx>, diakses pada Jumat, 20 Desember 2019, Pukul 08.45 WIB

menghasilkan keuntungan.¹⁵ Kesuksesan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan diukur menggunakan ROA, semakin sedikit atau kecil nilai prosentase ROA menggambarkan ketidakmampuan manajemen dalam mengelola dananya dalam meningkatkan keuntungan dan mengelola biaya.¹⁶ ROA dan efisiensi saling berkaitan karena bank dikatakan memiliki efisien tinggi apabila bank mendapatkan keuntungan yang optimal, yaitu ditandai dengan meningkatnya nilai profitabilitas dalam suatu periode.

Berdasarkan tabel 1.2 bahwa nilai presentasi ROA dari setiap bank berbeda-beda pada tiap periode. Adakalanya bank mengalami kenaikan, serta mengalami penurunan. Berdasarkan tabel 1.2 bahwa nilai ROA pada lima bank umum syariah di Indonesia secara rata – rata yaitu Bank BNI Syariah menempati posisi tertinggi dengan nilai ROA rata – rata selama lima tahun sebesar 1,37%, di posisi kedua dan seterusnya secara berurutan yaitu Bank BCA Syariah, bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Bank umum syariah yang memiliki nilai ROA yang tinggi merupakan bank yang berdiri melalui konversi bank konvensional menjadi cabang syariah.

¹⁵ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016) hlm. 149

¹⁶ Ratih Hastasari, “Pengaruh Ekonomi Makro dan Kinerja Manajemen terhadap Return on Assets Perbankan Syariah”, *Volume 3 No. 1 Maret 2019* hlm. 115

Tabel 1.3
Perbandingan *Return on Assets* (ROA)
Bank Umum Konvensional
Periode 2014-2018

Tahun	ROA				
	Bank Umum Konvensional				
	Bank BCA	Bank BRI	Bank Mandiri	Bank BNI	Bank BTN
2014	3,90%	4,73%	3,39%	3,50%	1,14%
2015	3,80%	4,19%	2,99%	2,60%	1,61%
2016	4,00%	3,84%	1,95%	2,70%	1,76%
2017	3,90%	3,69%	2,72%	2,70%	1,71%
2018	4,00%	3,68%	3,17%	2,80%	1,34%
Rata-Rata	3,92%	4,02%	2,84%	2,86%	1,51%

Sumber: Statistik Laporan Keuangan Perbankan tahun 2014-2018 ¹⁷

Nilai ROA berdasarkan tabel 1.3 bahwa Bank Umum Konvensional lebih baik dari pada Bank Umum Syariah, mengingat Bank Konvensional lebih dulu menguasai pasar keuangan nasional dari pada bank syariah, sehingga bank konvensional lebih unggul. Nilai ROA pada lima Bank Umum Konvensional di Indonesia yang paling tinggi adalah Bank BRI, meskipun menunjukkan bahwa nilai cenderung menurun namun bank BRI memiliki nilai ROA tertinggi daripada bank lainnya yaitu sebesar 4,02%, kemudian di posisi dua dan seterusnya secara berurutan adalah Bank BCA, Bank BNI, Bank Mandiri, dan yang terakhir Bank BTN.

Mengukur tingkat efisiensi pada perbankan baik bank syariah ataupun bank konvensional sangat diperlukan, mengingat peran dan fungsi bank yang sangat vital terhadap perekonomian negara, maka dibutuhkan perbankan yang bisa mengelola dananya dengan efisien. Bank yang efisien ditunjukkan dengan

¹⁷<https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuanganperbankan/default.aspx>, diakses pada Jumat, 20 Desember 2019, Pukul 08.45 WIB

semakin sedikitnya biaya yang dikeluarkan, serta semakin tingginya laba yang diperoleh. Sebaliknya bank yang belum memaksimalkan input dan output yang dimilikinya dapat dikatakan sebagai bank yang inefisien. Hal tersebut berarti nilai input dan output yang dicapai belum dapat meraih target yang diharapkan oleh perusahaan sehingga diperlukan perbaikan dan evaluasi.

Tingkat efisiensi antara bank satu dengan bank lainnya berbeda-beda. Bank umum konvensional yang lebih dulu menguasai pasar keuangan nasional dari pada bank umum syariah memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik, salah satu faktor yang menyebabkan bank konvensional memiliki tingkat efisiensi tinggi yaitu pesatnya perkembangan dan kemajuan pada bank konvensional sehingga memiliki rasio profitabilitas yang cukup baik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahab, Hosen, dan Muhari pada tahun 2014, hasilnya adalah bank umum konvensional secara rata-rata memiliki efisiensi teknis yang lebih baik dari pada bank umum syariah.¹⁸

Namun berbeda dengan hasil penelitian Darmanto yang menjelaskan bahwa kinerja efisiensi Bank Umum Syariah lebih baik dibanding dengan Bank Umum Konvensional.¹⁹ Efisiensi pada perbankan syariah dan perbankan konvensional dirasa sangat penting karena semakin banyaknya jumlah perbankan di Indonesia sehingga persaingan dan kompetisi semakin ketat, permasalahan yang timbul

¹⁸ Wahab, Hosen dan Muhari, "Komparasi Efisiensi Teknis Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)", *Al-Iqtishad: Vol. VI No. 2, Juli 2014*, hlm. 186

¹⁹ Dede Darmanto, "Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2016 (Bank Swasta Umum Nasional Devisa)", *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2017*, hlm. 71

akibat kurangnya sumber daya, serta meningkatnya standar kepuasan nasabah. Oleh karena itu analisis efisiensi bagi perbankan penting dilakukan untuk mengetahui penyebab perubahan efisiensi dan selanjutnya mengambil kebijakan untuk evaluasi.

Maka dari itu, mengingat pentingnya efisiensi dalam industri perbankan peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat efisiensi antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Penelitian ini akan membahas perbandingan efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional menggunakan DEA (*Data Envelopment Analysis*) pada periode 2016-2018, dengan masing-masing tiga sampel bank umum syariah dan bank umum konvensional yang memiliki total aset terbesar berdasarkan statistik OJK pada tabel ROA 1.2 dan tabel ROA 1.3 yaitu BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, BCA, BNI, dan BRI. Sehingga peneliti mengambil judul :

“Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada periode 2016-2018”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam hal ini yang menjadi identifikasi masalah yakni mengenai perbandingan tingkat efisiensi antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional, antara lain :

1. Seberapa besar tingkat efisiensi antara bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia pada periode 2016-2018 yang akan diukur menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA).
2. Bagaimana perbandingan tingkat efisiensi antara bank umum syariah dan bank umum konvensional menggunakan uji beda t test dimana bank umum konvensional yang notabennya berdiri jauh lebih dulu dari pada bank syariah mengakibatkan penguasaan pangsa pasar keuangan bank konvensional lebih unggul daripada bank syariah.
3. Bagaimana pencapaian efisiensi/inefisiensi pada masing-masing variabel baik input ataupun output yaitu untuk variabel input adalah modal, beban tenaga kerja dan aset tetap, sedangkan variabel output antara lain pendapatan operasional, kas, dan kredit/pembiayaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengemukakan rumusan masalah dari “Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA)”

1. Bagaimana perbandingan efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis*?
2. Bagaimana tingkat pencapaian efisiensi/inefisiensi pada masing-masing variabel input dan output?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji perbandingan efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA).
2. Untuk menguji tingkat pencapaian efisiensi ataupun inefisiensi pada masing-masing variabel baik variabel input ataupun output.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian diharapkan oleh peneliti yaitu dapat memberikan manfaat, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan fenomena yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih pemikiran yang terkait dengan gambaran dan pengembangan teori mengenai perbandingan efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional menggunakan teknik *Data Envelopment Analysis* (DEA).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga/institusi terkait dan regulator, yaitu di harapkan dengan adanya penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran ataupun masukan sehingga pihak perbankan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi pada bank umum syariah ataupun bank umum konvensional, serta digunakan sebagai sumber acuan dan evaluasi pada tahun yang akan datang. Selain itu Agar Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional mununjukkan tingkat efisiensi yang lebih baik

lagi, maka dibutuhkan regulasi dari pemerintah untuk pengembangan perbankan syariah dan perbankan konvensional.

- b. Bagi akademisi, yaitu dengan adanya penelitian ini di harapkan memberikan tambahan kepustakaan atau referensi pada bidang kajian ilmu perbankan syariah serta di gunakan untuk sumber bacaan yang berisi studi karya ilmiah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian dengan tema yang sama.

F. Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya berkaitan mengenai perbandingan efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada periode 2016-2018. Dalam penelitian di lakukan pada bank syariah maupun konvensional dengan total aset terbesar berdasarkan data statistik perbankan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia yaitu Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BRI, Bank BCA, dan Bank BNI. Periode dalam penelitian ini juga di batasi yaitu hanya tahun 2016 – 2018. Dengan menggunakan variabel input dan output pada masing-masing kelompok bank.

2. Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak meluas dan tetap sesuai dengan judul, maka penulis membatasi pada masalah yang berkaitan dengan perbandingan efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Objek yang digunakan adalah bank umum syariah dan bank umum konvensional dengan masing-masing mengambil tiga sampel yaitu Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BRI, Bank BCA, dan Bank BNI yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2016-2018, dimana mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan peneliti.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Efisiensi adalah Efisiensi adalah perbandingan antara input dan output, dimana input digunakan setepat dan sebaik mungkin untuk memperoleh output yang terbaik.²⁰
- b. Bank Umum Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berupa kegiatan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prinsip syariah.²¹
- c. Bank Umum Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²²

²⁰ Rokhmat Subagiyo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Alim's Publishing Jakarta, 2016), hlm. 128

²¹ <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Umum.aspx>, di akses pada 12 Desember 2019, pukul 16.00 WIB

²² *Ibid.*,

- d. *Data Development Analysis* (DEA) adalah teknik yang menggunakan pemrograman matematika yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi untuk keseluruhan unit.²³

2. Definisi Operasional

Tujuan dari definisi operasional adalah untuk memberikan kejelasan tentang judul penelitian agar tidak ada salah penafsiran. Yang dimaksud dengan perbandingan efisiensi BUS dan BUK dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) ialah mengukur tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah ataupun Bank Umum Konvensional, dimana metode yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi tersebut dengan menggunakan metode DEA. Dalam pengukuran efisiensi ini dibutuhkan variabel input dan output yang hasilnya nanti akan digunakan untuk pengambilan kebijakan serta perbaikan dalam peningkatan efisiensi.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini dilaporkan dan disajikan secara terperinci dalam enam bab yang setiap babnya terdapat masing-masing sub bab. Sebagai perincian dari enam bab tersebut maka sistematika penulisan skripsi dipaparkan sebagai berikut: Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

²³ Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik*, (Bekasi : Gramata Publishing, 2014) hlm. 72

Bab I Pendahuluan

Bab I ini menguraikan tentang : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan batasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika pembahasan skripsi

Bab II Landasan Teori

Dalam bab II ini akan menguraikan tentang teori-teori yang mendukung atau mendasari dalam penelitian yang meliputi : (a) kerangka teori variabel atau sub pertama, (b) kerangka teori variabel atau sub kedua, (c) kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka konseptual, dan (e) hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab III ini akan dijelaskan mengenai : (a) jenis dan pendekatan penelitian, (b) populasi dan sampel, (c) data, jenis data, dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data, (e) analisis data, dan (f) kriteria input dan output.

Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab IV ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang berupa : (a) deskripsi data, dan (b) pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan

Dalam bab V ini akan menjelaskan mengenai jawaban masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan

penelitian, memodifikasi teori yang ada, dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

Bab VI Penutup

Dalam bab VI ini berisi penutup yang menguraikan tentang (a) kesimpulan dan (b) saran-saran yang bermanfaat bagi lembaga atau perusahaan. Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran, serta daftar riwayat hidup.